



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Systematic Literature Review: Tradisi Arsitektur Tradisional-Vernakular dalam Konteks Kampung Kota di Nusantara

Siti Khomsatun*¹, Susilo Kusdiwanggo²

¹ Program Studi Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia

² Fakultas Teknik, Departemen Arsitektur Lingkungan Binaan, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: sitikhomsatun@student.ub.ac.id

ABSTRACT

Traditional-vernacular architecture has long been an integral part of cultural heritage in the archipelago, playing an important role in maintaining local identity and environmental sustainability. In the context of kampung-urban settlements, this architecture plays an increasingly important role in facing the challenges of urbanization and modernization. This study aims to investigate the important role of traditional-vernacular architecture in preserving identity and cultural heritage in the context of kampung-kota settlements in the archipelago. Through the Systematic Literature Review (SLR) approach, this research method involves searching, identifying, collecting, analyzing, and synthesizing data from various related literature. Of the 200 articles analyzed, 13 articles were selected that reveal various aspects of traditional-vernacular architecture in the context of kampung-urban settlements. The research findings highlight the importance of integrating traditional architecture with environmental, social, and cultural, as well as the role of vernacular architecture in creating settlements connected to local identity. The analysis also revealed the impact of economic and social changes on traditional settlement patterns and architecture. Overall, the study provides in-depth insights into how local culture and traditional values influence settlement construction and maintenance in different regions of Indonesia.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 27 Juli 2024

First Revised 15 August 2024

Accepted 10 September 2024

First Available online 1 Oct 2024

Publication Date 1 October 2024

Keyword:

tradition,
traditional,
vernacular,
local identity,
kampung-kota settlement

Kata Kunci:

tradisi,
tradisional,
vernakular,
identitas lokal,
permukiman kampung-kota

ABSTRAK

Arsitektur tradisional-vernakular telah lama menjadi bagian integral dari warisan budaya di Nusantara, memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas lokal dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks permukiman kampung-kota, arsitektur ini memainkan peran yang semakin penting dalam menghadapi tantangan urbanisasi dan modernisasi.. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran penting arsitektur tradisional-vernakular dalam melestarikan identitas dan warisan budaya dalam konteks permukiman kampung-kota di Nusantara. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), metode penelitian ini melibatkan pencarian, identifikasi, pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai literatur terkait. Dari 200 artikel yang dianalisis, 13 artikel terpilih yang mengungkap beragam aspek arsitektur tradisional-vernakular dalam konteks permukiman kampung-kota. Temuan penelitian menyoroti pentingnya integrasi arsitektur tradisional dengan lingkungan, sosial, dan budaya, serta peran arsitektur vernakular dalam menciptakan pemukiman yang terhubung dengan identitas lokal. Analisis juga mengungkapkan dampak perubahan ekonomi dan sosial terhadap pola pemukiman dan arsitektur tradisional. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana budaya lokal dan nilai-nilai tradisional memengaruhi pembangunan dan pemeliharaan permukiman di berbagai daerah di Indonesia.

Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

Arsitektur tradisional dan vernakular di Indonesia memiliki makna dasar yang serupa, namun terdapat perbedaan signifikan di antara keduanya. Arsitektur vernakular merupakan ekspresi orisinal yang muncul dari filosofi lokal yang kontekstual dan kuat, sedangkan arsitektur tradisional adalah perkembangan dari arsitektur vernakular yang telah diwariskan secara turun-temurun dan diakui dalam jangka waktu yang lama (Suharjanto, 2011). Elemen vernakular memainkan peran penting dalam desain pusat budaya, membantu mempertahankan karakteristik unik desa perkotaan atau kampung (Wijaayadi & Tisnawati, 2020). Desa perkotaan, dengan nilai-nilai sosial dan budayanya, memegang peranan penting dalam menjaga identitas kota yang sering kali terabaikan dalam proses pembangunan perkotaan (Sari, 2020).

Kampung sebagai bagian dari wilayah perkotaan, terutama di kota-kota besar, sering dianggap sebagai hambatan dalam proses modernisasi (Sudarwanto et al., 2017). Kampung-kampung ini kerap mendapatkan stereotipe negatif, dianggap tidak mampu beradaptasi dengan modernisasi, dan dilihat sebagai lingkungan yang memberikan dampak negatif bagi perkembangan kota. Kesemrawutan dan kekumuhan yang melekat pada kampung sering kali memperkuat pandangan tersebut, sementara kampung juga menghadapi tantangan kompleks dalam mengikuti dinamika modernisasi (Sudarwanto et al., 2017).

Dalam konteks ini, arsitektur tradisional-vernakular memainkan peran penting dalam melestarikan dan memperkuat identitas lokal serta warisan budaya. Sayangnya, modernisasi arsitektur tradisional sering kali hanya meniru bentuk fisik tanpa mempertahankan nilai simbolis dan makna aslinya (Erdiono, 2012). Beberapa ahli menyarankan istilah "arsitektur nusantara" sebagai pendekatan yang lebih holistik daripada sekadar arsitektur tradisional atau vernakular (Octavia & Prijotomo, 2018). Arsitektur vernakular Indonesia juga dianggap sebagai alternatif dalam menghadapi modernisasi dan berkontribusi terhadap perkembangan arsitektur postmodern, khususnya melalui bentuk arsitektur neo-vernakular, serta berperan dalam pembentukan identitas arsitektur nasional (Wiranto, 1999).

Rekontekstualisasi arsitektur vernakular dalam desain kontemporer, seperti yang dilakukan oleh Studio Akanoma, menunjukkan bahwa keragaman tradisi vernakular dapat menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan solusi arsitektural yang relevan dengan konteks masa kini (Primanizar, 2022). Jencks (1977) dalam (Primanizar, 2022) menekankan bahwa elemen dari masa lalu dapat didaur ulang atau diolah secara eklektis melalui proses rekontekstualisasi, bukan sekadar mengutip atau memindahkannya secara langsung. Proses rekontekstualisasi ini melibatkan pengekstrakan makna dari konteks aslinya dan mengintegrasikannya ke dalam konteks baru, sehingga relevansinya tetap terjaga seiring dengan tantangan zaman (Primanizar, 2022). Dengan demikian, arsitektur vernakular dapat tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan kontemporer.

Selain peran pentingnya dalam pelestarian warisan budaya, arsitektur vernakular juga diakui karena potensi keberlanjutannya. Arsitektur vernakular mencerminkan aspek budaya, sosial, dan lingkungan suatu wilayah atau komunitas tertentu. Pendekatan ini dianggap berkelanjutan karena responsif terhadap iklim, menggunakan sumber daya lokal, serta menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Nursanty et al., 2023). Dengan memahami dan melestarikan arsitektur vernakular, kita dapat memanfaatkan kebijaksanaan masa lalu untuk menghadapi tantangan desain masa kini. Lebih dari sekadar nilai budaya, arsitektur vernakular juga memainkan peran penting dalam praktik desain berkelanjutan melalui penggunaan kearifan lokal, bahan bangunan tradisional, serta pengurangan dampak lingkungan (Rahim et al., 2023; Almusaed & Almssad, 2022).

Melalui pengintegrasian tradisi dalam bentuk dan teknologi bangunan, arsitektur dapat tetap sejalan dengan lingkungannya. Proses rekontekstualisasi melalui transformasi arsitektural memungkinkan pengembangan kosakata arsitektur vernakular agar sesuai dengan kondisi kontemporer (Yu Sing, 2017 dalam Primanizar, 2022). Di Indonesia, pertumbuhan kota sering kali membawa tantangan dalam menjaga identitas dan warisan budaya lokal. Di tengah arus modernisasi, kampung kota menjadi pusat perhatian dalam upaya mempertahankan akar budaya yang kaya dan unik (Tarigan, 2016). Dalam konteks ini, arsitektur tradisional-vernakular tetap memiliki peran penting dalam menjaga identitas lokal serta melestarikan warisan budaya. Arsitektur tradisional-vernakular menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya memelihara identitas lokal serta warisan budaya di dalam konteks permukiman kampung-kota. Arsitektur tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya yang turun-temurun, mengakar dalam kebiasaan, kepercayaan, dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Lebih dari sekadar struktur fisik, arsitektur tradisional-vernakular menjadi cerminan dari kearifan lokal dalam beradaptasi dengan lingkungan serta memenuhi kebutuhan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat setempat (Zain et al., 2022).

Untuk memahami lebih dalam peran arsitektur tradisional-vernakular dalam menjaga identitas dan warisan budaya pada konteks permukiman kampung kota di Nusantara, sejumlah penelitian telah dilakukan. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, penelitian ini bertujuan untuk merangkum dan menganalisis temuan-temuan serta bukti-bukti yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan topik tersebut. Dengan demikian, harapan penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menguatkan pemahaman tentang pentingnya arsitektur tradisional-vernakular sebagai wujud dari identitas dan warisan budaya lokal di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, sebuah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menyelidiki dan mensintesis bukti-bukti dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tahap pertama dalam metode ini adalah menetapkan ruang lingkup penelitian dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik terkait dengan peran arsitektur tradisional-vernakular dalam mempertahankan identitas dan warisan budaya pada konteks kampung kota. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding konferensi, dan dokumen terkait lainnya. Sumber-sumber ini kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, seperti relevansi dengan topik penelitian, tahun publikasi, dan kualitas metodologi penelitian. Data kemudian dikumpulkan melalui pencarian sistematis menggunakan basis data akademik dan repositori jurnal ilmiah dengan menggunakan kata kunci yang sesuai. Setelah itu, dilakukan evaluasi terhadap kualitas dan validitas sumber informasi yang terpilih. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dalam konteks topik penelitian dan disajikan dalam sebuah laporan penelitian yang komprehensif.

2.1 Tahap Pencarian Data

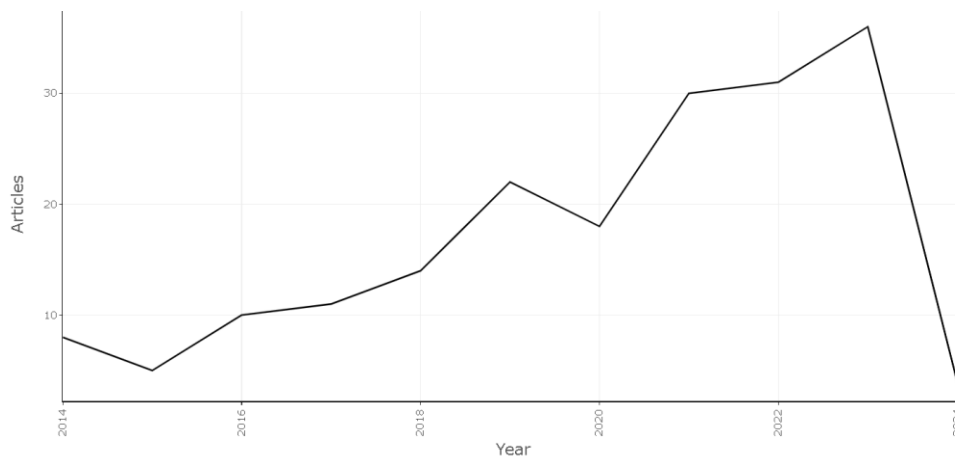
Tahap awal dalam penelitian ini adalah pencarian data, yang bertujuan untuk menemukan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian dilakukan melalui berbagai basis data akademik dan repositori jurnal ilmiah dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan utama dari pencarian ini adalah untuk mendapatkan artikel-artikel yang mendalam dan beragam mengenai peran arsitektur tradisional-vernakular dalam mempertahankan identitas dan warisan budaya pada konteks kampung kota.

Tabel 1. Pencarian Kata Kunci

PICO	Sinonim
Tradisi	Warisan Budaya, Adat-Istiadat
Tradisional	Lama, Konservatif
Vernakular	Lokal, Cultural
Identitas Lokal	Citra Kota
Kampung Kota	Permukiman Tradisional Kota

2.2 Tahap Pengumpulan Data

Populasi data dalam penelitian ini mencakup jurnal-jurnal yang membahas Peran Arsitektur Tradisional-Vernakular dalam Mempertahankan Identitas dan Warisan Budaya pada Konteks Kampung Kota. Pencarian literatur dimulai dengan menggunakan data dari *Google Scholar* melalui aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan adalah "Tradisi", "Tradisional", "Vernakular", "Identitas Lokal", dan "Kampung-Kota" menjadi fokus utama dalam analisis ini, mencerminkan keragaman aspek yang terkait dengan topik penelitian. Artikel-artikel yang dianalisis dibatasi pada rentang tahun 2019 sampai 2024, artikel yang didapatkan sejumlah 200 artikel dengan tema yang berhubungan.

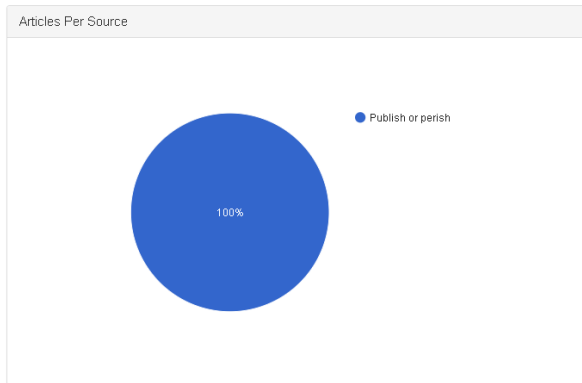
**Gambar 1. Analisis Annual Scientific Production**

Sumber: Analisis Bibliometrix, 2024

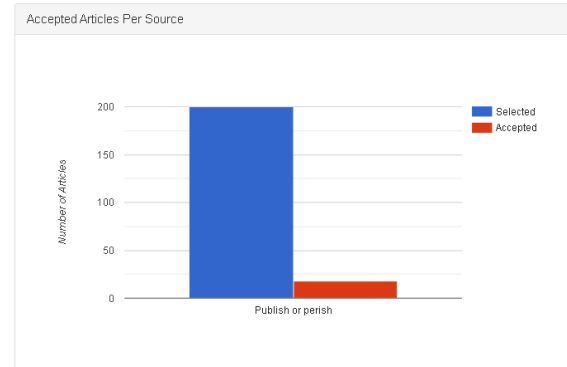
Grafik Analisis *Annual Scientific Production* menunjukkan tren jumlah publikasi ilmiah terkait topik pada setiap tahunnya. Dalam analisis ini, terlihat bahwa jumlah publikasi paling banyak terjadi pada tahun 2023 dengan total 36 artikel terpublikasi. Ini menunjukkan bahwa tahun 2022 merupakan tahun dengan aktivitas penelitian yang tinggi dalam topik tersebut. Hal ini bisa mengindikasikan peningkatan minat dan fokus para peneliti terhadap topik arsitektur tradisional-vernakular dalam konteks kampung kota di nusantara pada tahun tersebut.

2.3 Tahap Klasifikasi dan Penilaian Kualitas

Dari tahap pencarian dan identifikasi awal, sebanyak 200 artikel berhasil dikumpulkan untuk penelitian "Arsitektur Tradisional-Vernakular dalam Konteks Kampung Kota di Nusantara". Kemudian, dilakukan tahap pengklasifikasian atau screening untuk memastikan kecocokan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebanyak 60 artikel teridentifikasi sebagai eligible, sesuai dengan kata kunci yang mencakup topik "Arsitektur Tradisional-Vernakular dalam Konteks Kampung Kota di Nusantara".



Gambar 2. Artikel yang diterima
Sumber: Analisis 2024

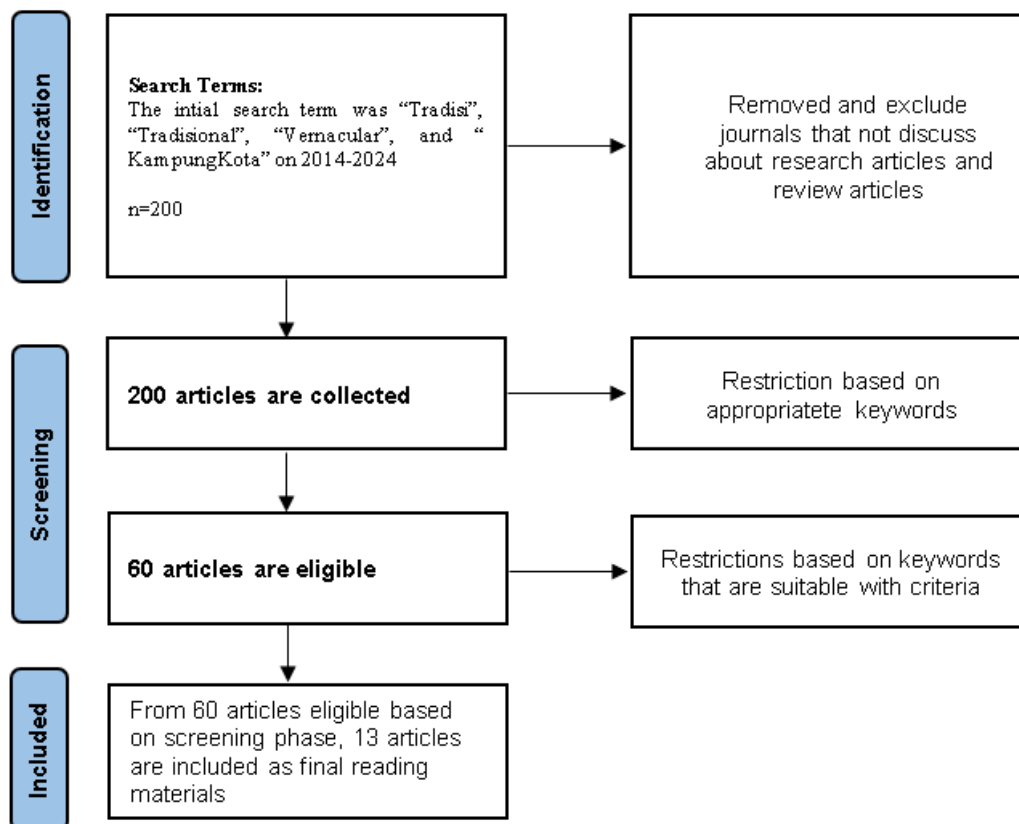


Gambar 3. Sebaran tahun penelitian
Sumber: Analisis 2024

Dari artikel-artikel yang memenuhi kriteria kata kunci, dilakukan penilaian lanjutan untuk memastikan relevansi dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Pertanyaan penelitian (RQ) yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. RQ 1: Apa saja topik penelitian yang paling banyak diteliti terkait "Tradisi Arsitektur Tradisional-Vernakular dalam Konteks Kampung Kota di Nusantara"?
2. RQ 2: Apa temuan-temuan yang relevan dari penelitian terkait dengan "Tradisi Arsitektur Tradisional-Vernakular dalam Konteks Kampung Kota di Nusantara"?

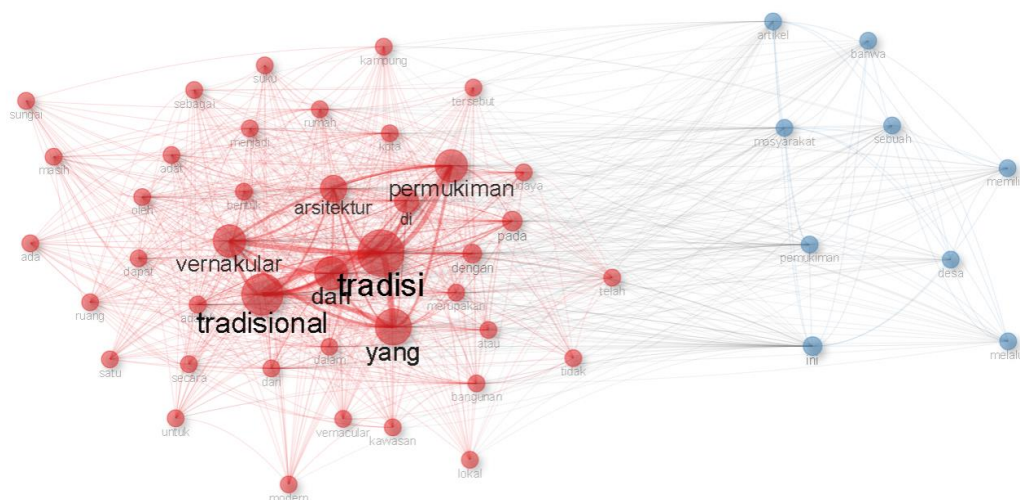
Dari artikel-artikel yang telah memenuhi kriteria eligible, dilakukan penyaringan kembali berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian *systematic literature review* ini. Hasilnya, sejumlah 13 artikel terpilih yang kemudian dijadikan sebagai bahan bacaan akhir.



Gambar 4. Kerangka Metodologi Tahap Penilaian Kualitas
Sumber: Analisis, 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Topik Penelitian Terdahulu



Gambar 5. Analisis Topik Penelitian Terdahulu

Sumber: Analisis Bibliometrik, 2024

Berdasarkan hasil analisa topik dan kata kunci artikel penelitian terdahulu terdapat beberapa topik yang paling banyak berhubungan dengan arsitektur tradisional-vernakular dalam konteks kampung kota di nusantara yaitu "Tradisi", "Tradisional", "Permukiman", "Vernakular", "Arsitektur", "Kota", "Bangunan", "Rumah", "Budaya", dan "Kawasan".

3.2 Analisis Artikel

Setelah menemukan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap setiap jurnal tersebut dalam proses kajian *systematic literature review*.

Tabel 2. Analisis Artikel Terpilih

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
1	Penataan Kampung Nelayan Desa Bendar-Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Wardani, G. A., Wijayanti, & Murtomo, B. A. (2014)	Penataan kampung nelayan di Desa Bendar-Bajomulyo, Juwana, Kabupaten Pati adalah menciptakan pemukiman yang terintegrasi, memperhatikan kebutuhan lingkungan, sosial, dan budaya nelayan, dengan pendekatan neo vernakular untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan memperkuat identitas lokal.	Studi pengertian pemukiman, karakter nelayan, dan program pemerintah. Dilakukan juga studi banding kampung nelayan lain. Pendekatan perancangan arsitektural menggunakan konsep neo vernakular dengan fokus pada aspek fungsional, kinerja, teknis, dan kontekstual untuk menciptakan ruang yang diperlukan.	Rencana penataan kampung nelayan yang terintegrasi dengan lingkungan, memperhatikan karakter dan sosial budaya nelayan. Terdapat gambaran 2D dan 3D sebagai ilustrasi desain. Penekanan pada kebutuhan ruang transisi untuk pola ruang kawasan. Rencana ruang yang memenuhi kebutuhan fasilitas dengan memperhitungkan regulasi setempat.
2	Arsitektur Vernakular Berbasis Arsitektur Tradisional:	Memberikan wacana pengembangan rumah tradisional yang berkelanjutan serta mengungkap peran	Pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam terhadap penghuni rumah tradisional	pengembangan rumah tradisional menjadi rumah vernakular dapat dilakukan tanpa harus menghadirkan kembali objek material dari

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
	Menuju Arsitektur Lokal Yang Berkelanjutan Studi kasus: Rumah di Desa Karangmalang, Kabupaten Kudus. Tarigan, R. (2017)	arsitektur vernakular dalam mengembangkan arsitektur tradisional yang berkelanjutan.	Kudus untuk memahami proses perubahan ruang tradisional.	rumah tradisional secara sesuai dengan aslinya, melainkan melalui proses perubahan dengan memaknai ruang dan bentuk arsitektur tradisional yang terjadi masa kini.
3	Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Lansekap Budaya Pada Permukiman Lahan Basah Di Kota Palembang Lusetyowati, T. (2017)	Mengidentifikasi karakteristik unik permukiman di lahan basah di Kota Palembang.	Menggunakan studi kasus dengan survei lapangan dan wawancara penduduk lokal.	Permukiman di lahan basah di Kota Palembang memiliki karakteristik unik, di mana sebagian besar aktivitas penduduk dilakukan di atas air. Pola perkembangan permukiman tersebut tumbuh secara alamiah tanpa mengubah lingkungan alamnya secara signifikan, mencerminkan kearifan lokal dalam mengelola lahan basah tanpa merusak lingkungan alam.
4	Pengaruh Akulturasi Budaya Terhadap Dualisme Sistem Ekonomi Masyarakat Kampung Tua di Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara Nuralia, L., & Imadudin, I. (2017)	Mengkaji pengaruh akulturasi budaya terhadap dualisme ekonomi masyarakat Kampung Tua.	Observasi, pengukuran, wawancara, studi literatur, dan analisis data.	Pergeseran dari ekonomi tradisional dengan pertukaran barang barter menuju sistem ekonomi modern dengan penggunaan uang. Masyarakat Kampung Tua mengalami perubahan dalam nilai-nilai budaya dan sistem ekonomi dualistis dengan keberadaan umbulan dan kuwayan, serta masuknya profesi baru.
5	Pengaruh morfologi kota terhadap ekologi perkampungan tradisional di Kota Banda Aceh, Indonesia Wulandari, E., & Aulia, F. (2018)	Menganalisis pengaruh morfologi kota terhadap ekologi perkampungan tradisional di Gampong Lamseupeung.	Pendekatan fenomenologi untuk mengidentifikasi perubahan sosial-budaya dan fisik di kampung tersebut.	Menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam struktur perkampungan, pola hunian, dan orientasi kampung akibat pengaruh morfologi kota.
6	Manifestasi Nilai-Nilai Tradisional pada Rumah Cina Sub Urban (Kasus: Curug dan Legok, Kabupaten Tangerang) Puspitasari, P. (2018)	Mengidentifikasi dan menganalisis manifestasi nilai-nilai tradisional pada rumah Cina sub urban di Legok dan Curug, Kabupaten Tangerang.	Studi lapangan, observasi, wawancara, dan analisis data.	Manifestasi nilai-nilai tradisional pada rumah Cina sub urban di Legok dan Curug, Kabupaten Tangerang didasarkan pada konsep turunan, makna simbolik meja abu, dan etika yang tercermin dalam tata ruang rumah tinggal, menggambarkan

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
				kekayaan budaya dan identitas penghuni.
7	Pemanfaatan Ruang Di Bawah Rumah Panggung Permukiman Nelayan Perkotaan (Studi Kasus: Kampung Nelayan Kamal Muara) Ayudya, D., Permana, S. M., Lakafin, S. G., & Wuryaningsih, G. T. (2019)	Mengidentifikasi perubahan dalam pemanfaatan ruang di bawah rumah panggung nelayan di Kampung Nelayan Kamal Muara.	Survei primer dan sekunder, serta analisis deskriptif dan POE.	Perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Kamal Muara mempengaruhi pemanfaatan ruang di bawah rumah panggung. Terjadi pergeseran fungsi ruang dari penyimpanan peralatan nelayan menjadi tempat parkir, ruang berkumpul, hingga warung dan kontrakan, mencerminkan adaptasi terhadap lingkungan fisik dan kebutuhan baru.
8	Potensi Budaya Pada Kawasan Permukiman Tepian Sungai Studi Kasus Kelurahan Seberang Mesjid Banjarmasin Wulandari, F., Aina, N., & Razak, H. (2019)	Mengidentifikasi potensi budaya yang terdapat di kawasan permukiman tepian sungai Kelurahan Seberang Mesjid di Banjarmasin.	Pengumpulan data primer dan sekunder, serta wawancara dengan pihak terkait.	Menunjukkan potensi budaya di Kelurahan Seberang Mesjid Banjarmasin untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata belanja dan edukasi berbasis budaya sungai. Potensi meliputi kerajinan kain Sasirangan, seni ukir kayu, usaha Babongko, kuliner Soto Pahlawan dan Lontong, serta rumah tradisional Banjar
9	Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh Tepian Sungai Di Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin Rahman, S., Mentayani, I., Rusmilyansari, & Mahreda, E. S. (2019)	Mengidentifikasi karakteristik kekumuhan permukiman tepian sungai di Kelurahan Sungai Bilu, Kota Banjarmasin.	Kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deduktif.	Ditemukan kondisi hunian dan lingkungan yang perlu perbaikan, terutama dalam pendidikan, mata pencaharian, infrastruktur, dan fasilitas umum. Rekomendasi strategi penataan termasuk peningkatan pelayanan pendidikan, bantuan modal usaha, dan pengembangan ekonomi lokal.
10	Peran sanro bola dalam tradisi membangun rumah tradisional Bugis di Kabupaten Soppeng Hatta, A. J. ; I. S. (2020)	Menggali peran dan keahlian sanro bola dalam membangun rumah tradisional Bugis di Kabupaten Soppeng.	Analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari tiga informan.	Menunjukkan pentingnya peran sanro bola dalam tradisi membangun rumah Bugis di Kabupaten Soppeng. Masyarakat masih mempercayai keahlian turun-temurun sanro bola dalam memilih material, waktu, dan arah orientasi rumah untuk menciptakan lingkungan yang

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
				aman dan harmonis bagi penghuninya.
11	Bentuk Atap Pada Kawasan Pecinan Desa Babagan di Kota Wisata Lasem Sasmito, A., Mandaka, M., & Affandi, O. B. (2021)	Mempelajari dan mendokumentasikan keunikan bentuk atap rumah di desa Babagan yang mirip dengan atap rumah di provinsi Fujian, China. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara arsitektur tradisional China dan pengaruhnya terhadap desain rumah di daerah Lasem, serta untuk memberikan wawasan baru dalam bidang arsitektur dan warisan budaya.	Metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan bentuk atap rumah China di Desa Babagan. Metode qualitative research digunakan untuk mencari korelasi, melakukan survey lapangan, dan mengembangkan pemahaman terhadap arsitektur tradisional China. Lokus penelitian berada di kawasan Pecinan Lasem dengan referensi utama pada Pecinan di China.	Menunjukkan bahwa bentuk atap rumah di Desa Babagan mirip dengan atap rumah di provinsi Fujian, China. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh arsitektur tradisional China dalam desain rumah di Lasem. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang warisan budaya dan arsitektur vernakular.
12	Budaya Bermukim Orang Melayu di Kota Pontianak Terhadap Pemanfaatan Rumah di Bantaran Sungai Kapuas: Studi Kawasan Permukiman di Kelurahan Tambelan Sampit Zain, Z., Aqsa, A., & Sunandi, R. (2022).	Mendalami bagaimana budaya bermukim masyarakat Melayu di kawasan bantaran Sungai Kapuas, Kelurahan Tambelan Sampit, Kota Pontianak, mempengaruhi pemanfaatan rumah vernakular. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika arsitektur rumah tradisional Melayu dan struktur kawasan sebagai hasil pemikiran tradisional dalam budaya bermukim di bantaran sungai.	Pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi kompleksitas budaya bermukim orang Melayu di Kelurahan Tambelan Sampit, Pontianak. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan penelusuran literatur terpilih. Fokus pengamatan adalah pada pemanfaatan ruang dalam dan luar rumah di bantaran Sungai Kapuas.	Memberikan wawasan mendalam tentang budaya bermukim orang Melayu di bantaran Sungai Kapuas. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini menggali struktur kawasan dan pengaruh tradisi lokal terhadap arsitektur rumah vernakular. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang kehidupan masyarakat suku Melayu di Kota Pontianak.
13	Pola Ruang Permukiman di Sekitar Kawasan Keraton Surakarta dan Keraton Kasepuhan Kustianingrum, D., Putra, W. P., Adityanto, M.M., Zuhair, A.F., & Azdaffa, A. N. (2023)	Menganalisis pola ruang permukiman di sekitar Keraton Surakarta dan Keraton Kasepuhan di Indonesia, dengan mempertimbangkan pengaruh budaya dan agama terhadap desain arsitektur dan tata guna lahan.	Metode deskriptif analisis untuk mendeskripsikan pola ruang permukiman di sekitar Keraton Surakarta dan Keraton Kasepuhan. Data dan sampel yang terkumpul dianalisis tanpa membuat kesimpulan umum, melainkan memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh budaya dan	Menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tata guna lahan, pola sirkulasi, dan ruang terbuka di sekitar Keraton Surakarta dan Keraton Kasepuhan. Pengaruh budaya dan agama terlihat dalam desain arsitektur dan pola ruang permukiman, mencerminkan warisan sejarah dan filosofi yang memengaruhi struktur sosial masyarakat.

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
			agama terhadap tata ruang.	

Sumber: Analisis 2024

Artikel-artikel yang telah disajikan memberikan gambaran yang kaya tentang beragam aspek tradisi arsitektur tradisional-vernakular di konteks kampung-kampung di Nusantara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana budaya lokal mempengaruhi pembangunan dan pemeliharaan pemukiman di berbagai daerah di Indonesia.

Salah satu tema yang mencolok adalah integrasi antara kebutuhan lingkungan, sosial, dan budaya dalam penataan kampung nelayan, seperti yang diuraikan oleh Wardani, Wijayanti, & Murtomo (2014). Mereka menyoroti pentingnya pendekatan neo vernakular untuk menciptakan pemukiman yang terintegrasi dan memperkuat identitas lokal, sementara mengikuti prinsip keberlanjutan lingkungan. Studi ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana nilai-nilai budaya dapat menjadi panduan dalam pembangunan pemukiman.

Terkait dengan arsitektur tradisional-vernakular, artikel Tarigan (2017) menyajikan studi kasus tentang pengembangan rumah tradisional yang berkelanjutan di Desa Karangmalang, Kabupaten Kudus. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami peran arsitektur vernakular dalam mengembangkan arsitektur tradisional yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menekankan bahwa pengembangan rumah tradisional dapat dilakukan dengan memaknai ruang dan bentuk arsitektur tradisional yang relevan dengan kondisi masa kini.

Dalam konteks pemukiman di lahan basah, Lusetyowati (2017) mengidentifikasi karakteristik unik permukiman di Kota Palembang. Studi ini menyoroti kearifan lokal dalam mengelola lahan basah tanpa merusak lingkungan alam, yang tercermin dalam pola perkembangan permukiman yang tumbuh secara alamiah. Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber inspirasi dalam merancang permukiman yang sesuai dengan kondisi alam setempat.

Selain itu, artikel Nuralia & Imadudin (2017) membahas pengaruh akulturasi budaya terhadap sistem ekonomi masyarakat Kampung Tua di Lampung Utara. Penelitian ini menggambarkan pergeseran dari ekonomi tradisional menuju sistem ekonomi modern, yang mencerminkan adanya dinamika dalam nilai-nilai budaya dan sistem ekonomi masyarakat. Ini menggarisbawahi bahwa perkembangan ekonomi juga turut mempengaruhi pola pemukiman dan arsitektur tradisional.

Ketika kita melihat pengaruh morfologi kota terhadap ekologi perkampungan tradisional, seperti yang diteliti oleh Wulandari & Aulia (2018), kita menemukan bahwa struktur perkampungan dan pola hunian dapat berubah secara signifikan akibat pengaruh morfologi kota. Ini menunjukkan bahwa arsitektur dan permukiman tradisional tidak terlepas dari dinamika perkembangan kota modern.

Sementara itu, studi oleh Puspitasari (2018) tentang manifestasi nilai-nilai tradisional pada rumah Cina sub urban di Tangerang menggarisbawahi pentingnya memahami makna simbolik dan etika dalam tata ruang rumah tinggal. Ini menunjukkan bahwa arsitektur tradisional tidak hanya mencerminkan identitas budaya, tetapi juga memuat nilai-nilai yang mendasari kehidupan masyarakat.

Dalam konteks perubahan pemanfaatan ruang di bawah rumah panggung nelayan perkotaan, studi oleh Ayudya et al. (2019) menunjukkan bahwa adaptasi terhadap lingkungan fisik dan kebutuhan baru memainkan peran penting dalam transformasi fungsi ruang. Ini

menegaskan bahwa arsitektur vernakular harus mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan artikel-artikel ini secara kolektif menyoroti beragam aspek tradisi arsitektur tradisional-vernakular dalam konteks permukiman kampung-kota di Nusantara. Dari penataan kampung nelayan hingga pemanfaatan ruang di bawah rumah panggung nelayan perkotaan, keseluruhan riset ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana budaya lokal dan nilai-nilai tradisional memengaruhi pembangunan dan pemeliharaan pemukiman di berbagai daerah di Indonesia (Wardani et al., 2014; Tarigan, 2017; Lussetyowati, 2017; Nuralia & Imadudin, 2017; Wulandari & Aulia, 2018; Puspitasari, 2018; Ayudya et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi arsitektur tradisional-vernakular dengan lingkungan, sosial, dan budaya dalam konteks permukiman kampung-kota. Pendekatan neo vernakular dipandang penting untuk menciptakan pemukiman yang terhubung dan memperkuat identitas lokal. Selain itu, arsitektur tradisional dapat berkembang secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan peran arsitektur vernakular dalam konteks zaman. Kearifan lokal dalam mengelola lingkungan menunjukkan potensi budaya lokal sebagai sumber inspirasi dalam merancang pemukiman yang sesuai dengan kondisi alam setempat. Dampak perubahan ekonomi dan sosial terhadap pola pemukiman dan arsitektur tradisional juga perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan pemukiman yang adaptif. Keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana budaya lokal dan nilai-nilai tradisional memengaruhi pembangunan dan pemeliharaan pemukiman di berbagai daerah di Indonesia.

REFERENSI

- Almusaed, A., & Almssad, A. (2022). Lessons From the World Sustainable Housing (Past Experiences, Current Trends, and Future Strategies). <https://doi.org/10.5772/intechopen.100533>
- Ayudya, D., Permana, S. M., Lakafin, S. G., & Wuryaningsih, G. T. (2019). PEMANFAATAN RUANG DI BAWAH RUMAH PANGGUNG PERMUKIMAN NELAYAN PERKOTAAN (STUDI KASUS: KAMPUNG NELAYAN KAMAL MUARA). *Vitruvian*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2019.v9i1.004>
- Erdiono, D. (2012). Arsitektur 'Modern'(Neo) Vernakular di Indonesia. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan Dan Arsitektur*. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/SABUA/article/view/251>
- Hatta, A. J. ; I. S. (2020). Peran sanro bola dalam tradisi membangun rumah tradisional Bugis di Kabupaten Soppeng. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(1), 63–72. Retrieved from <https://www.journal.unwira.ac.id/index.php/ARTEKS/article/view/119>
- Kustianingrum, D., Putra, W. P., Adityanto, M.M., Zuhair, A.F., & Azdaffa, A. N. (2023). Pola Ruang Permukiman di Sekitar Kawasan Keraton Surakarta dan Keraton Kasepuhan. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 6(1), 139-152. <http://doi.org/10.17509/jaz.v6i1.49008>
- Lussetyowati, T. (2017). KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN LANSEKAP BUDAYA PADA PERMUKIMAN LAHAN BASAH DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Koridor*, 8(2), 138–143. <https://doi.org/10.32734/koridor.v8i2.1340>
- Nahak, H. M. I. (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>

- Nuralia, L., & Imadudin, I. (2017). PENGARUH AKULTURASI BUDAYA TERHADAP DUALISME SISTEM EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG TUA DI KECAMATAN ABUNG TIMUR, KABUPATEN LAMPUNG UTARA. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 9(1), 77. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v9i1.347>
- Nursanty, E., Rusmiatmoko, D., & Widiantara, I. W. A. (2023). Mengungkap Signifikansi Arsitektur Vernakular: Perspektif Budaya, Sosial, Lingkungan, Dan Perilaku. *Agora : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 21(2), 150–166. <https://doi.org/10.25105/agora.v21i2.18418>
- Octavia, L., & Prijotomo, J. (2018). Arsitektur Nusantara bukan Arsitektur Tradisional maupun Arsitektur Vernakular. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7 (4), 167–171. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.4.249>
- Primanizar, R. (2022). Rekontekstualisasi Kontemporer Arsitektur Vernakular Di Studio Akanoma. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 3 (2). <https://doi.org/10.26760/terracotta.v3i2.6671>
- Puspitasari, P. (2018). Manifestasi Nilai-Nilai Tradisional pada Rumah Cina Sub Urban (Kasus: Curug dan Legok, Kabupaten Tangerang). *Prosiding Seminar Kota Layak Huni / Livable Space*, (September 2017). Retrieved from <http://trijurnal.lemliit.trisakti.ac.id/index.php/islivas/article/view/2752>
- Rahim, M., Munir, A., Marasabessy, F., & Darmawijaya, D. (2023). Local Wisdom and Sustainable Features of Tidore Vernacular Architecture. *Civil Engineering and Architecture*. <https://doi.org/10.13189/cea.2023.110201>
- Rahman, S., Mentayani, I., Rusmilyansari, & Mahreda, E. S. (2019). Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh Tepian Sungai di Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin. *JAMANG (Jurnal Arsitektur, Manusia Dan Lingkungan)*, 1(2), 56–66.
- Sari, IY (2020). Hakekat Arsitektur Kampung Kota Dalam Konteks Filosofis. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3 (2), 118. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7541>
- Sasmito, A., Mandaka, M., & Affandi, O. B. (2021). BENTUK ATAP PADA KAWASAN PECINAN DESA BABAGAN DI KOTA WISATA LASEM. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.30998/lja.v4i1.9314>
- Suharjanto, G. (2011). Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular: Studi Kasus Bangunan Minangkabau dan Bangunan Bali. *Comtech: Aplikasi Komputer, Matematika dan Teknik*, 2 (2), 592. <https://doi.org/10.21512/comtech.v2i2.2808>
- Tarigan, R. (2017). ARSITEKTUR VERNAKULAR BERBASIS ARSITEKTUR TRADISIONAL : MENUJU ARSITEKTUR LOKAL YANG BERKELANJUTAN Studi kasus : Rumah di Desa Karangmalang, Kabupaten Kudus. *Tesa Arsitektur*, 14(1), 23. <https://doi.org/10.24167/tesa.v14i1.1119>
- Wardani, G. A., Wijayanti, & Murtomo, B. A. (2014). Penataan Kampung Nelayan Desa Bendar-Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Imaji*, 3(3), 227–238. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/article/download/5651/5439>
- Wijaayadi, A., & Tisnawati, E. (2020). STUDI POTENSI VERNAKULAR KAMPUNGNITIPRAYAN BANTUL SEBAGAI DASAR PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA. *Jurnal Arsitektur GRID*, 2(1), 1–7. Retrieved from <http://ejournal.unsa.ac.id/index.php/grid/article/view/372>
<http://ejournal.unsa.ac.id/index.php/grid/article/download/372/226>
- Wiranto Wiranto. (1999). ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA Perannya Dalam Pengembangan Jati Diri. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 27 (2). Diambil dari <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15713>

- Wulandari, E., & Aulia, F. (2018). PENGARUH MORFOLOGI KOTA TERHADAP EKOLOGI PERKAMPUNGAN TRADISIONAL DI KOTA BANDA ACEH, INDONESIA. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.17509/jaz.v1i1.11668>
- Wulandari, F., Aina, N., & Razak, H. (2019). POTENSI BUDAYA PADA KAWASAN PERMUKIMAN TEPIAN SUNGAI STUDI KASUS KELURAHAN SEBERANG MESJID. *Nalars*, 18(1), 57. <https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.57-64>
- Zain, Z., Aqsa, A., & Sunandi, R. (2022). Budaya Bermukim Orang Melayu di Kota Pontianak Terhadap Pemanfaatan Rumah di Bantaran Sungai Kapuas: Studi Kawasan Permukiman di Kelurahan Tambelan Sampit. *Arsir*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32502/arsir.v6i1.4012>